

ABSTRAK

PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA

**(Studi pada Keluarga-keluarga Lingkungan II Cengkeh Perumnas Way
Halim Bandarlampung)**

**Oleh
AKHYARSYAH AGYA**

Secara kodarti manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin hidup berdampingan dan berinteraksi. Hal ini membuktikan bahwa manusia pada dasarnya terdapat saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang merupakan himpunan manusia untuk hidup bersama dan terdapat hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Komunikasi keluarga merupakan suatu wadah untuk menyelesaikan permasalahan remaja salah satunya dalam pembentukan karakter remaja. Umumnya pembentukan karakter remaja tidak terlepas dari peran keluarga yang sangat besar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peranan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter remaja di Lingkungan II Cengkeh Perumnas Way Halim Bandarlampung?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter remaja di Lingkungan II Cengkeh Perumnas Way Halim Bandarlampung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian dari wawancara 4 informan orang tua dan 4 informan anak menjelaskan bahwa bentuk komunikasi keluarga adalah komunikasi antarpribadi, yang akan berjalan efektif sesuai dengan kelima unsur komunikasi antarpribadi, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi, dalam komunikasinya: (1) Orang tua yang memiliki keterbukaan yang tinggi pada anak, maka karakter anaknya yaitu terbuka, jujur, berani. Sebaliknya orang tua yang memiliki keterbukaan yang rendah pada anak, maka karakter anaknya yaitu tertutup dan cenderung takut. (2) Orang tua yang empatinya tinggi pada anak, maka bentuk karakter anaknya yaitu toleran atau tenggang rasa. Sebaliknya orang tua yang empatinya rendah, maka bentuk karakter anaknya yaitu cuek, acuh tak acuh. (3) Orang tua yang

memberikan dukungan pada anaknya, maka bentuk karakter anaknya yaitu optimis, percaya diri, kreatif. Sebaliknya orang tua yang tidak memberikan dukungan pada anaknya, maka bentuk karakter anaknya yaitu pesimis, minder, malas. (4) Orang tua yang berperasaan positif pada anaknya, maka bentuk karakter anaknya yaitu terbuka, jujur. Sebaliknya orang tua yang berperasaan negatif pada anak, maka bentuk karakter anaknya yaitu cemas, merasa tidak aman, penuh rasa curiga. (5) Orang tua yang memiliki kesetaraan dengan anak, maka bentuk karakter anaknya yaitu lembut, hormat dan santun. Sebaliknya orang tua yang tidak memiliki kesetaraan dengan anak, maka karakter anaknya yaitu kasar, pemberontak, pembantah.

Kata kunci : Komunikasi keluarga, Karakter remaja